ABSTRAK

Praktek manajemen lingkungan jika dimanfaatkan dengan baik dapat membantu perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik. Saat ini, isu lingkungan menjadi agenda yang harus dijalankan oleh setiap elemen masyarakat tidak terkecuali pelaku bisnis. Riset ini meninjau sejauh mana praktek manajemen lingkungan di perusahaan manufaktur, pertambangan dan pertanian dan menguji dampaknya terhadap kinerja keuangan. Praktek manajemen lingkungan diukur dengan menggunakan *content analysis* terkait pengungkapan manajemen energi, manajemen air, manajemen limbah, manajemen bahan baku, emisi terhadap udara, air dan tanah, dan manajemen biodiversitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen energi, air, bahan baku dan emisi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen limbah terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan manajemen keanekaragaman hayati berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Riset ini menemukan rendahnya tingkat pengungkapan untuk seluruh elemen praktek manajemen lingkungan. Temuan ini menjadi bukti bahwa praktek bisnis yang ramah lingkungan belum populer diperusahan sampel sehingga diperlukan dorongan lebih tidak hanya dari regulasi tapijuga dari standar akuntansi. Agar praktek bisnis hijau data terdata dengan baik, dapat di *monetize* dan dirangkum dalam laporan keuangan. Adanya dua dorongan dari pemerintah dan standar akuntansi diharapkan dapat mempercepat implementasi *green* bisnis di Indonesia.

Kata kunci: Praktik manajemen lingkungan, energi, air, limbah, bahan baku, emisi, manajemen biodiversitas, profitabilitas.